

# PENGAWASAN KELUARGA TERHADAP PENGENDARA MOTOR BERUSIA DI BAWAH 17 TAHUN DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU TAHUN 2023/2024

Azhari<sup>1</sup>; Yulizar<sup>2</sup>; Auzar Ali<sup>3</sup>; Syamsul Bahri<sup>4</sup>

STIE Bangkinang

Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463

E-mail : [azhari@gmail.com](mailto:azhari@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to determine school supervision and parental supervision of motorcyclists in children under 17 years of age at 34 State Junior High Schools Pekanbaru. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews. The population in this study amounted to 103 people and a sample of 41 people using Roscoe's opinion in Sugiono (2011:90) which said that 40% of the total population was taken. The results showed that the age of parents who allowed their children to ride motorbikes was 36-40 years old with the most education levels being high school and their work as housewives (not working). Family supervision of children who ride motorbikes in children under 17 years old, namely parents always provide advice and direction to children and are always responsible for violations committed by children, parents take action against children who ride motorbikes during school learning hours and parents also separate pocket money and gas money for the child. Violations that have been committed by children, such as fighting the current and riding a motorcycle at high speed, violating traffic signs, not equipping a vehicle and not wearing a helmet.

**Keywords:** *School Supervision, Family, Motorcyclists*

Transportasi yang baik akan berperan penting dalam perkembangan wilayah terutama dalam aksesibilitas. Mudah-mudahan suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak di atasnya, salah satunya adalah kendaraan bermotor yang merupakan alat paling dibutuhkan sebagai media transportasi. Kendaraan dibagi menjadi dua macam, yaitu kendaraan umum dan pribadi. Kendaraan umum merupakan kendaraan yang digunakan untuk angkutan massal, baik itu manusia maupun barang, sedangkan kendaraan pribadi adalah kendaraan yang digunakan sehari-hari untuk kepentingan pribadi contohnya mobil dan sepeda motor.

Berbagai fenomena pengendara sepeda motor umumnya terjadi negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan kurang adanya fasilitas kendaraan umum yang memadai di negara tersebut. Di kawasan Asia Tenggara, setidaknya tercatat bahwa sepeda motor memiliki presentase sebanyak 50% dari total kendaraan yang terdaftar di Malaysia, Indonesia, Vietnam, Thailand dan Filipina

dengan tertinggi di Vietnam pada 95%. Fakta tersebut menjadi bukti bahwasanya sepeda motor sangat digemari oleh penduduk di kawasan Asia Tenggara. Banyaknya pelajar yang mengendarai sepeda motor ke sekolah dipertanyakan apakah sudah berusia 17 tahun, mengingat syarat berkendara di jalan raya sesuai UU No.22 Th.2009 dan Peraturan Kapolri No. 9 Th. 2013 tentang Surat Izin Mengemudi adalah memiliki surat izin mengemudi dan salah syarat untuk memiliki surat izin mengemudi minimal berusia 17 tahun. Tentu saja pengemudi sepeda motor yang belum berusia 17 tahun belum berhak memiliki SIM otomatis juga belum boleh mengendarai kendaraan di jalan raya.

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya adanya aturan batas umur untuk berkendara yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 pasal 80 yang berbunyi “setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai

dengan kendaraan bermotor yang dikemudikan”, adanya operasi lalu lintas dari pihak kepolisian untuk mengecek kelengkapan berkendara dan patuh terhadap rambu lalu lintas. Namun, pada kenyataannya masih saja banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengawasan pengemudi sepeda motor di bawah 17 tahun. Mengingat pentingnya untuk mengetahui bagaimana pengawasan pengemudi sepeda motor di bawah 17 tahun oleh Sat Lantas Polresta Pekanbaru sebagai aparat penegak hukum guna terciptanya disiplin berlalu lintas. Penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengawasan Keluarga Terhadap Pengendara Motor Berusia Di Bawah 17 Tahun Di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun 2023/2024”

## METODE

Penelitian tentang pengendara motor di bawah 17 tahun ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how dan why, bila peneliti memiliki hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian ini adalah peran pengawasan orang tua dalam menyikapi pengendara motor di bawah 17 tahun dan perilaku remaja pasca diperbolehkannya mengendarai motor. Subyek penelitian ini adalah pengendara motor oleh remaja pada Sekolah Menengah Pertama dengan rentang umur 13-15 tahun dan orang tua yang memiliki anak SMP dan sudah bisa mengendarai motor. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lapangan dan melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Adapun analisis data yang digunakan

mengadopsi dari teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman yaitu model analisis interaktif. Model analisis ini dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pertama, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Kedua, data tersebut dipilah kembali berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Ketiga, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif dan tahap yang ke empat yaitu melakukan verifikasi data yang telah ditemukan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### Umur

Informasi tentang umur merupakan salah satu informasi mendasar yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-35	6	14,7
2	36-40	15	36,5
3	41-45	7	17
4	46-50	8	19,6
5	51-55	3	7,3
6	56-60	2	4,9
Total		41	100,0

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

Dapat dilihat bahwa dari 41 responden, pada umumnya mereka yang berumur kurang dari 50 tahun masih dalam keadaan yang produktif dalam urusan pekerjaan jadi orang tua memberikan izin untuk mengendarai sepeda motor kesekolah dan orangtua yang diatas 50 tahun tidak terlalu produktif dalam urusan pekerjaannya sehingga orangtua lebih banyak waktu dalam mengantar dan menjemput anaknya kesekolah.

#### Pendidikan

Pada umumnya responden memiliki

latar belakang yang memadai kalau disesuaikan dengan program wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah dan menteri pendidikan. Untuk dapat mengetahuinya dapat dilihat pada Tabel 5.1.2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SLTP	6	14,6
2	SLTA	27	65,9
3	Diploma 3	2	4,9
4	Sarjana	6	14,6
	Jumlah	41	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

Tabel 5.1.2 menjelaskan bahwa pendidikan orangtua dari siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kota Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu S1 (Sarjana) ada 6 responden atau 14,6% dan orangtua yang memiliki pendidikan paling rendah yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) ada 6 responden atau 14,6% dan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) ada 27 responden atau 65,9%

### Agama

Agama merupakan suatu kumpulan tentang cara mengabdikan pada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab selain itu agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

No	Tingkat Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	35	85,4
2	Kristen Protestan	6	14,6
	Total	41	100,0

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa orangtua dari siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kota Pekanbaru menunjukkan agama yang paling banyak didapatkan selama penelitian adalah agama Islam yaitu sebanyak 35 responden atau 85,4% dan paling terendah adalah agama Kristen yaitu sebanyak 6 responden atau 14,6%.

### Pekerjaan

Pekerjaan pada penelitian ini merupakan salah satu identitas penting dalam memberikan informasi responden yang diteliti. Untuk lebih jelasnya data pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	8	19,6
2	Wiraswasta	10	24,4
3	Wirausaha	2	4,9
4	Tidak Berkeria	20	48,7
5	Pramusaji	1	2,4
	Total	41	100,0

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

Dari hasil data lapangan dapat dilihat dari tingkat pekerjaan orangtua terhadap rasa bangga kepada anak yang mengendarai sepeda motor setengah dari responden merasakan biasa saja yaitu ada sebanyak 56,1% dengan tingkat pekerjaan orangtua yang bekerja sebagai PNS ada sebanyak 5 responden atau 12,2%, wiraswasta dan wirausaha 6 responden atau 14,6%, IRT 11 responden atau 26,9% dan pramusaji 1 responden atau 2,4%. Sedangkan orangtua yang merasa bangga terhadap anak yang mengendarai sepeda motor ada sebanyak 4 responden atau 9,8% dengan tingkat pekerjaan wiraswasta 2 responden atau 4,9%, wirausaha dan IRT 1 responden atau 2,4%. Serta ada juga orang tua yang memiliki alasan lainnya ada sebanyak 14 responden atau 34,1% dengan tingkat pekerjaannya PNS 3 responden atau 7,3 dan wirausaha 1 responden atau 2,4%, wiraswasta 2 responden atau 4,9% dan IRT 8 responden atau 19,6%.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Responden yang paling banyak adalah yang berumur 36 sampai 40 tahun. Hal ini yang menyebabkan orang tua mengizinkan anaknya mengendarai sepeda motor, karena pada usia tersebut orang tuanya masih tergolong berjiwa muda. Kemudian, tingkat pendidikan orang tua

yang terbanyak adalah SLTA, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Disamping pendidikan, pekerjaan orang tua juga sangat menentukan dalam pengawasan terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini, pekerjaan orang tua (ibu) yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga. Hal ini yang menyebabkan banyaknya anak yang mengendarai sepeda motor untuk pergi ke sekolah. Hal inilah yang menyebabkan adanya keterkaitan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah anak yang mengendarai sepeda motor untuk pergi ke sekolah.

Dalam perspektif pendidikan, proses pengawasan dipandang penting peranannya dalam menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya. Dengan demikian, orang tua hendaknya senantiasa terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses belajar anak.

Proses pengawasan membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif. Pengawasan orang tua terhadap anak yang mengendarai sepeda motor selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam mengendarai sepeda motor terutama untuk pergi ke sekolah. Dalam pelanggaran yang pernah dilakukan anak saat pengendara sepeda motor orang tua akan bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang anak mereka lakukan. Selain itu orang tua juga mengawasi dalam memberikan tindakan terhadap anak yang mengendarai sepeda motor pada jam sekolah yaitu ada orang tua yang langsung memarahi anak dan tidak mengizinkan lagi anak dalam mengendarai sepeda motor. Orang tua memberi izin kepada anaknya mengendarai sepeda motor kesekolah juga memberikan uang saku untuk mengisi minyak dengan cara memisahkan antara uang jajan dengan uang untuk membeli minyak sepeda motor. Selain itu pengawasan orang tua yang memberi izin kepada anak mengendarai sepeda motor kesekolah juga dilihat dari rasa bangga orang tua apabila anaknya dapat mengendarai

sepeda motor, dari hasil data lapangan orang tua lebih merasa biasa saja saat melihat anaknya mengendarai sepeda motor ke sekolah. Hal ini di karenakan orang tua merasa memberikan sepeda motor kepada anak hanya untuk kepentingan anak ke sekolah yaitu dengan tingkat pekerjaan orang tua yaitu tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spritual, artinya berangkat dari pendapat diatas pengawasan orang tua adalah "Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memeperhatikan, mengamati dengan baik segala aktifitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka megembangkan aspek jasmaniah dan rohaniah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, sekolah dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

Pengawasan orang tua di rumah terhadap aktivitas belajar siswa merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga, termasuk pengawasan orang tua terhadap anak yang mengendarai sepeda motor ke sekolah. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana keluarga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional anak yang baik. Anak yang pada usia menginjak remaja banyak mencoba hal-hal yang dianggap biasa saja namun berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Dalam perkembangan psikologi, anak mempunyai sifat peniru. Jika orang tua memberi ajaran-ajaran yang membuat anak bersikap baik, dengan seiring waktu maka anak akan terus bersikap baik, begitu juga sebaliknya, jika anak diajarkan sikap dan ajaran yang acuh dan kurang baik, maka dengan seiring waktu anak akan sering bersikap acuh dan kurang baik, termasuk lingkungan juga mempunyai pengaruh besar

terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini, peran orang tua harus maksimal dan bijaksana sehingga anak dapat menyikapi ajaran orang tua dengan baik.

Anak merupakan tumpuan dan harapan di masa depan, maka orang tua senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya serta merubah perilaku anaknya ke arah yang lebih baik. Semua orang tua berperan aktif dalam pendidikan anak dan ingin melihat anaknya berhasil di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pengawasan terhadap anak pengendara motor pada usia dibawah 17 tahun.

Mengawasi dan membatasi penggunaan sepeda motor terhadap anak usia dibawah 17 tahun dapat dilakukan dengan berbagai cara :

1. Sebagai orang tua harus memberikan nasehat kepada anak dengan lemah lembut
2. Orang tua harus mengerti dengan kondisi anak dan membantu anak jika anak membutuhkan bantuan sehingga orang tua memiliki peran dalam menentukan keberhasilan anak

## SIMPULAN

Pengawasan orang tua terhadap anak yang mengendarai sepeda motor, semua atau sebanyak 41 responden atau 100% orangtua selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam mengendarai sepeda motor terutama untuk pergi ke sekolah. Dalam pelanggaran yang pernah dilakukan anak saat mengendarai sepeda motor orangtua akan bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang anak mereka lakukan yaitu ada sebanyak 39 responden atau 95,1% dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 24 responden atau 58,5%. Selain itu orangtua juga mengawasi dalam memberikan tindakan terhadap anak yang mengendarai sepeda motor pada jam sekolah yaitu ada orangtua yang langsung memarahi anak ada sebanyak 21 responden atau 51,2% dan tidak mengizinkan lagi anak dalam mengendarai sepeda motor 24 responden atau 58,5%.

Orangtua yang memberikan izin kepada anaknya mengendarai sepeda motor ke sekolah juga memberikan uang saku untuk mengisi minyak dengan cara memisahkan antara uang jajan dengan uang untuk membeli minyak sepeda motor yaitu ada sebanyak 28 responden atau 57,1%. Selain itu pengawasan orangtua yang memberikan izin kepada anak mengendarai sepeda motor ke sekolah juga dilihat dari rasa bangga orangtua apabila anaknya dapat mengendarai sepeda motor, dari hasil data lapangan orangtua lebih merasa biasa saja saat melihat anaknya mengendarai sepeda motor ke sekolah hal ini dikarenakan orangtua merasa memberikan sepeda motor kepada anak hanya untuk kepentingan anak ke sekolah yaitu ada sebanyak 29 responden atau 59,2% dengan tingkat pekerjaan orangtua yaitu tidak bekerja ( Ibu Rumah Tangga ) yaitu sebanyak 11 responden atau 22,5%.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, maka Peneliti akan mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada sekolah seharusnya melakukan sosialisasi tentang peraturan dan tata tertib lalu lintas di sekolah, dengan mengundang pihak kepolisian.
2. Kepada orangtua yang memberikan izin anaknya mengendarai sepeda motor agar lebih mengontrol anaknya saat mengendarai sepeda motor.
3. Kepada aparat kepolisian dan pihak sekolah dapat memberikan sosialisasi di sekolah - sekolah, melalui ceramah, penyuluhan, guna memberikan pemahaman etika berlalu lintas di usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Purwati, Dewi. Pengawasan Pengemudi Sepeda Motor Di bawah 17 tahun Oleh Sat Lantas Polresta Pekanbaru. Jom FISIP Volume 1 No. 2 Oktober 2014.
- World Health Organization (WHO). 2011. Youth and Road Safety. Dari

<https://www.who.int/management/programme/ncd/Youth%20and%20Road%20Safety.pdf>

- Fitri, Annisa. Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Pengendara Sepeda Motor Dibawah Umur studi Pada Lokasi Parkir Yassir Kota Pekanbaru, Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume 2 No.1 Agustus 2024. h. 250
- Manuhoro, Agasetyo. Purnaweni, Hartuti & Rengga, Aloysius. 2016. Implementasi Kebijakan Batas Usia Terhadap Pengemudi Motor Di Kota Semarang, Journal of Public Policy, volume 2 No 1. Dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/10447/10146>
- Wiradiadmaja, Agung. 2020. Parenting Education: Building Character and Holding in Millenial Mental Problems, Advances In Social Scienci, Educational and Humanities Research, vol 404. Dari <https://www.atlantispress.com/proceedings/icossei-19/125934688>
- Sedanayasa, Gede. Tegeh, Made & Gading Ketut. 2015. Model Pengasuhan Analisis Transaksional (AT) untuk Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Seksual di Kalangan Remaja Kabupaten Buleleng (Studi Pada Sekolah SMP/SMA yang Memiliki Siswa Terindikasi). Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol 4 No 1. Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/4925/3712>.
- Yin, Robet.K. 2008. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers.